

**SKRIPSI**

**ANALISIS STRATEGI PENGHIDUPAN BERKELANJUTAN  
PETANI PADI DI DESA TELANG SARI  
KECAMATAN TANJUNG LAGO KABUPATEN BANYUASIN**

***ANALYSIS OF SUSTAINABLE LIVELIHOOD STRATEGIES OF  
RICE FARMERS IN TELANG SARI VILLAGE  
TANJUNG LAGO DISTRICT BANYUASIN REGENCY***



**Daniella Putri Adha  
05011282126085**

**PROGRAM STUDI AGRIBISNIS  
JURUSAN SOSIAL EKONOMI PERTANIAN  
FAKULTAS PERTANIAN  
UNIVERSITAS SRIWIJAYA  
2025**

## RINGKASAN

**DANIELLA PUTRI ADHA.** Strategi Penghidupan Berkelanjutan Petani Padi di Desa Telang Sari Kecamatan Tanjung Lago Kabupaten Banyuasin (Dibimbing oleh **DWI WULAN SARI**).

Penelitian ini bertujuan untuk (1) Menganalisis aset atau modal penghidupan berkelanjutan petani padi di Desa Telang Sari Kecamatan Tanjung Lago Kabupaten Banyuasin (2) menganalisis hubungan aset dan strategi penghidupan berkelanjutan petani padi di Desa Telang Sari Kecamatan Tanjung Lago Kabupaten Banyuasin (3) mendeskripsikan rorientasi strategi penghidupan berkelanjutan petani padi di Desa Telang Sari Kecamatan Tanjung Lago Kabupaten Banyuasin. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode *survey*. Metode *survey* melibatkan penggunaan kuisisioner yang disusun secara sistematis untuk mengumpulkan data yang diperlukan. Metode penarikan contoh yang digunakan di penelitian ini yaitu *Purposive Sampling* dan menggunakan rumus slovin untuk menentukan jumlah petani responden. Data dianalisis menggunakan tabulasi dan kemudian dihitung secara matematis menggunakan perangkat lunak Microsoft Excel, dan SPSS serta dijelaskan secara deskriptif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa (1) aset penghidupan yang berada di Desa Telang Sari Kecamatan Tanjung Lago Kabupaten Banyuasin tersedia dengan baik (2) aksesibilitas aset penghidupan di Desa Telang Sari Kecamatan Tanjung Lago Kabupaten Banyuasin berada di kategori tinggi, yang artinya akses aset penghidupan yang ada di desa ini dalam kategori baik (3). hubungan antara aset penghidupan dan strategi penghidupan berkelanjutan menunjukkan hubungan sedang tetapi tidak terdapat hubungan yang signifikan.

Kata kunci : aset penghidupan, penghidupan berkelanjutan, strategi penghidupan

## **SUMMARY**

**DANIELLA PUTRI ADHA.** Sustainable Livelihood Strategies of Rice Farmers in Telang Sari Village Tanjung Lago District Banyuasin Regency (Supervised by **DWI WULAN SARI**)

This research aimed to (1) analyze the livelihood assets or capital of rice farmers in Telang Sari Village Tanjung Lago District Banyuasin Regency (2) analyze the relationship between livelihood assets and sustainable livelihood strategies of rice farmers in the same village and (3) describe the reorientation of sustainable livelihood strategies among rice farmers in Telang Sari Village Tanjung Lago District Banyuasin Regency. The research employed a survey method. The survey involved the use of systematically structured questionnaires to collect the necessary data. The sampling technique used in this study was purposive sampling, and the number of farmer respondents was determined using the Slovin formula. The data were analyzed using tabulation, then mathematically processed using Microsoft Excel and SPSS software, and described in a descriptive manner. The research findings showed that (1) the livelihood assets available in Telang Sari Village were adequately provided (2) the accessibility of livelihood assets in the village was categorized as high, indicating that access to these assets was generally good and (3) the relationship between livelihood assets and sustainable livelihood strategies showed a moderate correlation, but no significant relationship was found.

Keywords: livelihood assets, livelihood strategy, sustainable livelihood

**SKRIPSI**

**ANALISIS STRATEGI PENGHIDUPAN BERKELANJUTAN  
PETANI PADI DI DESA TELANG SARI  
KECAMATAN TANJUNG LAGO KABUPATEN BANYUASIN**

**Diajukan Sebagai Syarat untuk Mendapatkan Gelar  
Sarjana Pertanian pada Fakultas Pertanian  
Universitas Sriwijaya**



**Daniella Putri Adha  
05011282126085**

**PROGRAM STUDI AGRIBISNIS  
JURUSAN SOSIAL EKONOMI PERTANIAN  
FAKULTAS PERTANIAN  
UNIVERSITAS SRIWIJAYA  
2025**

**LEMBAR PENGESAHAN**

**STRATEGI PENGHIDUPAN BERKELANJUTAN  
PETANI PADI DI DESA TELANG SARI  
KECAMATAN TANJUNG LAGO KABUPATEN BANYUASIN**

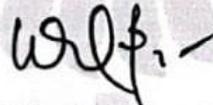
**SKRIPSI**

Sebagai Syarat Mendapatkan Gelar Sarjana Pertanian  
pada Fakultas Pertanian Universitas Sriwijaya

Oleh:

**Daniella Putri Adha**  
**05011282126085**

Indralaya, Mei 2025  
**Pembimbing**



**Dwi Wulan Sari, S.P., M.Si., Ph.D.**  
**NIP. 198607182008122005**

Mengetahui,

Dekan Fakultas Pertanian Unsri



**Prof. Dr. Ir. A. Muslim, M.Agr.**  
**NIP. 196412291990011001**

Skripsi dengan judul “Analisis Strategi Penghidupan Berkelanjutan Petani Padi di Desa Telang Sari Kabupaten Tanjung Lago Kabupaten Banyuasin” oleh Daniella Putri Adha telah dipertahankan di hadapan Komisi Penguji Skripsi Fakultas Pertanian Universitas Sriwijaya pada Tanggal 06 Mei 2025 dan telah diperbaiki sesuai dengan saran dan masukan tim penguji.

Komisi Penguji

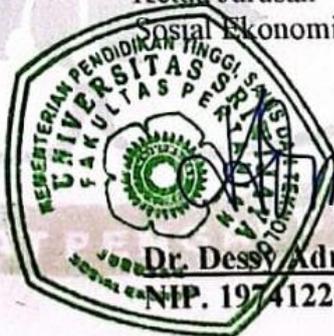
1. Dr. Khairul Fahmi Purba, S.P. Ketua  
NIP. 199509162024061001
2. Thirtawati, S.P., M.Si.. Penguji  
NIP. 19800512003122001
3. Dwi Wulan Sari, S.P., M.Si., Ph.D Pembimbing  
NIP. 198607182008122005

(*Fahmi*)

(*Thirtawati*)

(*Dwi Wulan Sari*)

Indralaya, Mei 2025  
Ketua Jurusan  
Sosial Ekonomi Pertanian



Dr. Dessy Adriani, S.P., M.Si.  
NIP. 197412262001122001

## PERNYATAAN INTEGRITAS

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Daniella Putri Adha

NIM : 05011282126085

Judul : Analisis Strategi Penghidupan Berkelanjutan Petani Padi di Desa Telang Sari Kecamatan Tanjung Lago Kabupaten Banyuasin.

Menyatakan bahwa seluruh data dan informasi yang saya sajikan di dalam Skripsi ini merupakan hasil penelitian Saya sendiri di bawah supervisi pembimbing, kecuali yang disebutkan dengan jelas sumbernya. Apabila di kemudian hari ditemukan adanya unsur plagiasi data laporan ini, maka saya bersedia menerima sanksi akademik dari Universitas Sriwijaya.

Demikian pernyataan ini saya buat dalam keadaan sadar dan tidak mendapat paksaan dari pihak manapun.



Indralaya, Mei 2025

Daniella Putri Adha

## RIWAYAT HIDUP

Penulis bernama lengkap Daniella Putri Adha Lahir di Sekayu Provinsi Sumatera Selatan pada tanggal 12 Februari 2003. Penulis merupakan anak sulung dari tiga bersaudara dari pasangan Bapak Andisan dan Ibu Lydia. Memiliki dua orang adik yang bernama Rafi dan Ruby.

Penulis menempuh pendidikan dasar di MI. Istiqomah Kota Sekayu dan lulus pada tahun 2014. Kemudian melanjutkan pendidikan menengah pertama di SMP Negeri 1 Kota Sekayu dan lulus pada tahun 2017, kemudian melanjutkan pendidikan menengah atas SMA Negeri 2 Unggul Kota Sekayu dan lulus pada tahun 2020. Saat ini penulis sedang menempuh pendidikan di Program Studi Agribisnis, Jurusan Sosial Ekonomi Pertanian, Fakultas Pertanian, Universitas Sriwijaya dan telah menyelesaikan delapan semester perkuliahan.

Selama masa studi di Universitas Sriwijaya penulis aktif mengikuti organisasi internal di dalam kampus yaitu HIMASEPERTA (Himpunan Mahasiswa Sosial Ekonomi Pertanian) sebagai staff Humas (Hubungan Masyarakat) selama periode 2021 – 2022 dengan menjalankan beberapa program kerja selama masa jabatan. Selain itu, penulis juga merupakan Ketua Umum dari *club* SBC (Sosek *Business Club*). Penulis aktif mengikuti organisasi untuk mengasah *skill*, memperluas relasi dan memperbanyak pengalaman selama perkuliahan. Penulis juga aktif mengikuti kegiatan luar kampus salah satunya program MSIB (Magang dan Studi Independen)

## KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis haturkan ke hadirat Allah SWT, karena berkat rahmat dan ridho-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan dengan baik Skripsi ini yang berjudul “Efisiensi Pemasaran dan Nilai Tambah Olahan Nanas (*Ananas comosus merr*) di Desa Tangkit Baru Kecamatan Sungai Gelam Kabupaten Muaro Jambi”.

Pada kesempatan ini penulis menyampaikan terima kasih banyak kepada :

1. Allah SWT yang telah memberikan nikmat, hidayah dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik.
2. Kedua orang tua yaitu mama dan papa tersayang yang tidak pernah putus mendoakan anak sulung perempuannya, senantiasa terus memberikan dukungan dari segala sisi dalam penyelesaian skripsi ini.
3. Kedua orang adik penulis yang senantiasa memberikan dukungan, doa dan selalu mau direpotkan oleh kakak perempuannya satu ini.
4. Ibu Dr. Dessy Adriani, S.P., M.Si. sebagai Ketua Jurusan Sosial Ekonomi Pertanian yang telah memberikan kemudahan, bantuan, arahan dan izinnya kepada penulis sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini.
5. Ibu Dwi Wulan Sari, S.P., Ph.D. sebagai Dosen Pembimbing Akademik yang telah memberikan bimbingan dan arahan yang sangat baik bagi penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
6. Kepada Ibu Agustina, Ibu Riswani, dan Ibu Thirtawati terimakasih sudah menjadi dosen penelaah mulai dari sempro hingga semhas, serta menjadi dosen penguji yang membantu penulis menyempurkan tugas akhirnya.
7. Kepada Pak Huanza dan Mba Dini terimakasih banyak atas bantuan dan kemudahan serta selalu memberikan penulis kesempatan belajar agar menjadi insan yang lebih baik terus kedepannya.
8. Kepada Pak Fahmi terimakasih sudah meluangkan waktu untuk bertukar keluh kesah penulis sehingga mendapatkan ide seperti adanya skripsi ini.
9. Seluruh Dosen beserta jajaran staff akademik Program Studi Agribisnis dan Fakultas Pertanian Universitas Sriwijaya yang telah memberikan ilmu yang bermanfaat dan membantu selama masa perkuliahan.
10. Perangkat desa dan seluruh warga Desa Telang Sari Kecamatan Tanjung

Lago Kabupaten Banyuasin yang telah mengizinkan dan bersedia membantu penulis selama masa penelitian.

11. Teman-teman Agribisnis B Indralaya 2021 yang telah kebersamai hidup penulis dengan sifat masing-masing.
12. Teman *Penjago Parkiran* yaitu Yuka Oktarina dan Adelia Triandini yang selalu direpotkan oleh penulis dari awal semester hingga akhir semester.
13. Teman *Piggle Puppy* yaitu Ribka, Septi, Sasa, dan Sajun yang selalu mau menghibur diri penulis dengan *healing* tanpa henti dan dadakan.
14. Teman *P Ekopro Maniezzz* yaitu Rhalia, Alin, Iza, Adela, dan Salsa yang selalu membantu penulis selama masa perkuliahan.
15. Kepada Tata terimakasih atas tempat berteduh selama proses perjuangan bimbingan dan proses perkuliahan setiap terjadi di Kota Palembang.
16. Nasya dan Dinda kepada kedua adik kecil ini penulis ucapkan terimakasih telah menemani dan ikut merayakan setiap keberhasilan penulis.
17. Rajakkk salah satu teman penulis yang selalu mau direpotkan dengan sejuta pertanyaan penulis, terimakasih yaa jak.
18. Teman seperjuangan bimbingan Ibu Wulan yaitu Adela, Fisdo, Marthin, Ratu Lia, Agusmi, dan Febrian
19. Terucap banyak terimakasih juga penulis sampaikan kepada *Telang Squad* yaitu Ardo, Made, Septi, dan Yuka yang senantiasa menemani penulis satu minggu mencari data pada saat penelitian.
20. Farah dan Ikshan terimakasih sudah membantu merawat penulis pada saat rawat inap disaat akhir penulisan skripsi dan dalam waktu genting penulis mau mempersiapkan sidang.
21. Kepada diri penulis terimakasih sudah kuat sampai akhir hingga skripsi ini selesai dan membawa pulang gelar sarjana pertama pulang kerumah sebagai bentuk sayang penulis kepada Mama dan Papa yang selalu mengusahakan kemauan penulis.

Penulis menyadari bahwa penyusunan Skripsi ini masih banyak kekurangan dan masih jauh dari kesempurnaan, maka dari itu kritik dan saran yang membangun sangat dibutuhkan untuk membantu memperbaiki dan menyempurnakan penulisan dimasa yang akan datang. Akhir kata semoga Skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi kita semua.

Indralaya, Mei 2025

Daniella Putri Adha

## DAFTAR ISI

	Halaman
KATA PENGANTAR.....	ix
DAFTAR ISI.....	xii
DAFTAR TABEL .....	xiv
DAFTAR GAMBAR .....	xvi
DAFTAR LAMPIRAN .....	xvii
BAB 1. PENDAHULUAN .....	1
1.1. Latar Belakang.....	1
1.2. Rumusan Masalah.....	4
1.3. Tujuan Penelitian .....	5
1.4. Kegunaan Penelitian .....	5
BAB 2. KERANGKA PEMIKIRAN.....	6
2.1. Tinjauan Pustaka .....	6
2.1.1. Konsepsi Strategi Penghidupan .....	6
2.1.2. Konsepsi Penghidupan Berkelanjutan ( <i>Sustainable Livelihood</i> ).....	7
2.1.3. Kerangka Kerja Penghidupan Berkelanjutan ( <i>Sustainable Livelihood</i> ).....	8
2.1.4. Prinsip-prinsip Penghidupan Berkelanjutan ( <i>Sustainable Livelihood</i> ).....	9
2.1.5. Aset-Aset Penghidupan Berkelanjutan .....	12
2.2. Model Pendekatan Penelitian.....	16
2.3. Hipotesis .....	17
2.4. Batasan Operasional.....	19
BAB 3. METODE PENELITIAN .....	23
3.1. Tempat dan Waktu Penelitian.....	23
3.2. Metode Penelitian .....	23
3.3. Metode Penarikan Contoh.....	23
3.4. Metode Pengumpulan Data.....	24
3.5. Metode Pengolahan Data .....	24
BAB 4. HASIL DAN PEMBAHASAN.....	31
4.1. Keadaan Umum Daerah Penelitian.....	31
4.1.1. Letak dan Batas Wilayah.....	31

	Halaman
4.1.2. Keadaan Geografis dan Topografis.....	31
4.1.3. Keadaan Umum Penduduk .....	32
4.1.4. Sarana dan Prasarana .....	33
4.2. Karakteristik Responden.....	35
4.2.1. Usia Responden .....	35
4.2.2. Tingkat Pendidikan .....	36
4.2.3. Luas Lahan.....	37
4.2.4. Sumber Tenaga Kerja Keluarga .....	37
4.2.5. Pengalaman Berusahatani .....	38
4.3. Analisis Aset Penghidupan.....	39
4.3.1. Kesetersediaan Aset Penghidupan .....	39
4.3.2. Aksesibilitas Aset Penghidupan .....	49
4.4. Strategi Penghidupan Berkelanjutan.....	51
4.4.1. Intensifikasi.....	51
4.4.2. Diversifikasi.....	52
4.4.3. Migrasi .....	53
4.5. Uji Instrumen .....	54
4.5.1. Uji Validitas Aset Penghidupan.....	54
4.5.2. Uji Validitas Strategi Penghidupan Berkelanjutan.....	58
4.5.2. Uji Reabilitas Aset Penghidupan Berkelanjutan .....	60
4.5.3. Uji Reabilitas Strategi Penghidupan Berkelanjutan.....	60
4.6. Analisis Uji Korelasi Spearman yang Mempengaruhi Hubungan Antara Aset Penghidupan dan Strategi Penghidupan Berkelanjutan.....	60
4.7. Rorientasi Strategi Penghidupan Berkelanjutan .....	62
BAB 5 KESIMPULAN DAN SARAN .....	65
5.1. Kesimpulan .....	65
5.2. Saran .....	65
DAFTAR PUSTAKA.....	66
LAMPIRAN	

## DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 3.1. Kriteria Pengukuran Instrument Penelitian.....	25
Tabel 3.2. Penamaan Variabel, Indikator Penelitian, Penamaan Indikator dan Skala Pengukuran Aset Penghidupan Berkelanjutan.....	26
Tabel 3.3. Tabel Mengukur Aset atau Modal Penghidupan Berkelanjutan.....	28
Tabel 3.4. Variabel dan Indikator Penilaian Strategi Penghidupan Berkelanjutan.....	28
Tabel 3.5. Tabel Strategi Penghidupan Berkelanjutan .....	29
Tabel 3.6. Interpretasi Koefisien Tingkat Keeratan Hubungan.....	30
Tabel 4.1. Jumlah Penduduk Desa Telang Sari .....	32
Tabel 4.2. Mata Pencarian Penduduk Desa Telang Sari.....	33
Tabel 4.3. Sarana dan Prasarana di Desa Telang Sari .....	34
Tabel 4.4. Karakteristik Responden Berdasarkan Usia.....	35
Tabel 4.5. Karakteristik Berdasarkan Tingkat Pendidikan Petani.....	36
Tabel 4.6. Karakteristik Responden Berdasarkan Luas Lahan .....	37
Tabel 4.7. Karakteristik Responden Berdasarkan Jumlah Tenaga Kerja Keluarga .....	38
Tabel 4.8. Karakteristik Responden Berdasarkan Pengalaman Berusahatani .....	38
Tabel 4.9. Indikator Modal Alam .....	40
Tabel 4.10. Indikator Modal Manusia.....	42
Tabel 4.11. Ketersediaan Modal Fisik.....	44
Tabel 4.12. Ketersediaan Modal Keuangan .....	46
Tabel 4.13. Ketersediaan Modal Sosial.....	48
Tabel 4.14. Kondisi Strategi Penghidupan Berkelanjutan Intensifikasi.....	51
Tabel 4.15. Kondisi Strategi Penghidupan Berkelanjutan Diversifikasi.....	53
Tabel 4.16. Kondisi Strategi Penghidupan Berkelanjutan Migrasi .....	54
Tabel 4.17. Hasil Uji Validitas Modal Manusia .....	55
Tabel 4.18. Hasil Uji Validitas Modal Alam .....	55
Tabel 4.19. Hasil Uji Validitas Modal Keuangan.....	56
Tabel 4.20. Hasil Uji Validitas Modal Fisik.....	57

Halaman

Tabel 4.21. Hasil Uji Validitas Modal Sosial .....	57
Tabel 4.22. Hasil Uji Validitas Intensifikasi .....	58
Tabel 4.23. Hasil Uji Validitas Diversifikasi.....	59
Tabel 4.24. Hasil Uji Validitas Migrasi.....	59
Tabel 4.25. Hasil Uji Reabilitas Aset Penghidupan .....	60
Tabel 4.26. Hasil Uji Reabilitas Strategi Penghidupan Berkelanjutan .....	60
Tabel 4.27. Hasil Uji Korelasi Spearman.....	61

## DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 2.1. Kerangka Kerja Penghidupan Berkelanjutan .....	9
Gambar 2.2. Diagram Pentagonal Aset.....	13
Gambar 2.3. Model Pendekatan Penelitian.....	16
Gambar 4.1. Aksesibilitas Aset Penghidupan Desa Telang Sari .....	50

## DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
Lampiran 1. Peta Wilayah Desa Telang Sari.....	70
Lampiran 2. Data Responden Petani.....	71
Lampiran 3. Biaya Tenaga Kerja Padi .....	72
Lampiran 4. Biaya Pupuk Padi .....	74
Lampiran 5. Insektisida Padi.....	76
Lampiran 6. Harga Sewa Combite Padi.....	88
Lampiran 7. Harga Sewa Rotary Padi.....	90
Lampiran 8. Benih Padi .....	91
Lampiran 9. Biaya Variabel .....	93
Lampiran 10. Biaya Tetap Cangkul .....	95
Lampiran 11. Biaya Tetap Mesin Tebas Padi.....	97
Lampiran 12. Biaya Parang Padi.....	99
Lampiran 13. Sprayer Padi.....	101
Lampiran 14. Total Biaya Produksi Padi .....	103
Lampiran 15. Total Biaya Penerimaan Padi.....	104
Lampiran 16. Total Pendapatan Padi .....	105
Lampiran 17. Biaya Tenaga Kerja Jagung .....	106
Lampiran 18. Pupuk Urea Jagung.....	107
Lampiran 19. Pupuk Poskha Jagung .....	108
Lampiran 20. Insektisida.....	110
Lampiran 21. Fungisida .....	116
Lampiran 22. Sewa Combite Jagung .....	124
Lampiran 23. Benih Jagung .....	126
Lampiran 24. Biaya Variabel .....	127
Lampiran 25. Biaya Tetap Cangkul .....	129
Lampiran 26. Biaya Tetap Mesin Tebas.....	131
Lampiran 27. Biaya Tetap Parang.....	133
Lampiran 28. Biaya Tetap Sprayer Elektrik.....	135
Lampiran 29. Total Biaya Produksi .....	137
Lampiran 30. Total Biaya Penerimaan.....	138

	Halaman
Lampiran 31. Total Pendapatan Jagung .....	139
Lampiran 32. Pendapatan Non Usahatani.....	140
Lampiran 33. Modal Alam.....	141
Lampiran 34. Modal Manusia.....	142
Lampiran 35. Modal Keuangan .....	143
Lampiran 36. Modal Fisik.....	144
Lampiran 37. Modal Sosial.....	145
Lampiran 38. Strategi Intensifikasi .....	146
Lampiran 39. Strategi Diversifikasi .....	147
Lampiran 40. Strategi Migrasi .....	148
Lampiran 41. Uji Validitas Modal Alam.....	149
Lampiran 42. Uji Validitas Modal Manusia.....	150
Lampiran 43. Uji Validitas Modal Keuangan .....	151
Lampiran 44. Uji Validitas Modal Fisik.....	152
Lampiran 45. Uji Validitas Modal Sosial.....	153
Lampiran 46. Uji Validitas Strategi Intensifikasi.....	154
Lampiran 47. Uji Validitas Strategi Diversifikasi .....	155
Lampiran 48. Uji Validitas Strategi Migrasi .....	156
Lampiran 49. Uji Reabilitas Modal Alam.....	157
Lampiran 50. Uji Reabilitas Modal Manusia.....	157
Lampiran 51. Uji Reabilitas Modal Keuangan .....	157
Lampiran 52. Uji Reabilitas Modal Fisik .....	157
Lampiran 53. Uji Reabilitas Modal Sosial.....	157
Lampiran 54. Uji Strategi Intensifikasi.....	157
Lampiran 55. Uji Strategi Diversifikasi.....	157
Lampiran 56. Uji Strategi Migrasi .....	157
Lampiran 57. Uji Korelasi Spearman .....	158
Lampiran 58. Dokumentasi Penelitian.....	159

# BAB 1

## PENDAHULUAN

### 1.1. Latar Belakang

Sektor pertanian berperan penting sebagai pilar utama perekonomian Indonesia. Petani dan kegiatan pertanian menjadi landasan utama ekonomi nasional. Komoditas padi sawah memainkan peran vital dalam mendukung ketahanan pangan yang membutuhkan penerapan sistem produksi yang efektif. Strategi pertanian berkelanjutan menjadi elemen kunci untuk menjaga stabilitas pangan dan perekonomian dalam jangka panjang (Amannula, 2023). Keterlibatan tenaga kerja di sektor pertanian menunjukkan bahwa petani memiliki peran yang sangat penting dalam perekonomian nasional, tetapi pada realitasnya masih banyak petani yang hidup dalam kondisi kemiskinan (Kuleh *et al.*, 2022).

Menurut Undang-Undang Nomor 24 Tahun 2004, individu maupun kelompok yang tidak memperoleh hak-hak dasarnya untuk bertahan hidup dan mengembangkan kebutuhan fundamentalnya, berada dalam kondisi sosial ekonomi yang disebut kemiskinan. Hak-hak tersebut mencakup antara lain kebutuhan nutrisi, layanan kesehatan, akses pendidikan, kesempatan kerja, tempat tinggal layak, air bersih, kepemilikan lahan, pemanfaatan sumber daya alam, kelestarian lingkungan, jaminan rasa aman dari tindak kekerasan atau ancaman, serta hak untuk ikut serta dalam kehidupan sosial dan kegiatan politik.

Jumlah masyarakat prasejahtera yang tinggal di wilayah pedesaan pada Maret 2024 tercatat lebih tinggi dibandingkan dengan mereka yang bermukim di kawasan urban. Menurut data dari Badan Pusat Statistik (2024), pada bulan tersebut, sebanyak 13,581 juta orang miskin berada di daerah pedesaan, sedangkan di lingkungan perkotaan jumlahnya mencapai 11,637 juta jiwa. Secara makro, kemiskinan terjadi akibat ketidakmerataan kepemilikan sumber daya, yang menyebabkan distribusi pendapatan menjadi tidak seimbang. Penduduk miskin cenderung memiliki sumber daya yang terbatas dan berkualitas rendah. Selain itu, kemiskinan juga dipengaruhi oleh perbedaan kualitas sumber daya manusia. Rendahnya kualitas sumber daya manusia berdampak pada rendahnya produktivitas dan rendahnya tingkat upah (Itang, 2015).

Masyarakat di desa umumnya bermata pencaharian sebagai petani untuk memenuhi kebutuhan hidupnya dan keluarga, dengan berbekal ilmu yang diketahui secara turun menurun lahan yang digarap oleh masyarakat desa ditanami berbagai macam komoditas pertanian untuk menghidupi perekonomian mereka (Syahputri *et al.*, 2023). Menurut (Rahmawati dan Rudiarto, 2022) sektor pertanian merupakan tonggak dan pilar utama kehidupan masyarakat desa, karena menyediakan sumber daya alam yang bisa dimanfaatkan untuk aktivitas pertanian. Sebagian besar masyarakat di Desa Telang Sari bermata pencaharian sebagai petani padi. Padi merupakan komoditas tanaman pangan penghasil beras dan penduduk Indonesia menjadikan beras sebagai bahan makanan utama.

Ketidakpastian dalam pencapaian hasil panen pada sektor pertanian berdampak langsung terhadap kondisi ekonomi para petani. Salah satu subsektor yang dominan dikembangkan ialah tanaman pangan, khususnya padi. Dalam konteks ketahanan pangan, budidaya padi di lahan sawah menempati posisi penting sebagai komoditas utama yang menunjang kebutuhan konsumsi pokok. Setelah subsektor peternakan, komoditas padi merupakan usaha tani yang paling banyak digeluti oleh petani, dengan jumlah pelaku sebanyak 13.561.253 jiwa. Akan tetapi, hambatan yang menyebabkan penurunan produktivitas padi kerap terjadi dan berakibat pada menurunnya tingkat kesejahteraan petani. (Masri dan Prasodjo, 2021).

Perubahan iklim mempengaruhi berbagai sektor kehidupan, akan tetapi sektor pertanian mengalami dampak yang paling signifikan. Penurunan kualitas, kesuburan, dan kapasitas lahan menyebabkan penurunan produktivitas pertanian. Selain itu, terbatasnya ketersediaan air dan penurunan kualitas air juga turut berkontribusi terhadap menurunnya hasil produksi pertanian. Selain itu, fenomena *El Nino* dan *La Nina* memengaruhi siklus dan pola iklim yang menyebabkan perubahan jadwal tanam komoditas pertanian serta meningkatkan risiko terjadinya gagal panen (Wulandari, 2024). Kementerian Pertanian mencatat bahwa dampak perubahan iklim menyebabkan gagal panen pada 2.269 Ha lahan padi di Indonesia.

Pengembangan lahan padi pasang surut merupakan salah satu hal yang mutlak perlu dilakukan, lahan pasang surut telah menjadi sumber mata pencaharian masyarakat yang tinggal di sekitarnya. Pemanfaatan lahan rawa pasang surut tidak

semudah yang diharapkan karena dipengaruhi oleh beberapa faktor (Wakhid dan Syahbuddin, 2019). Wilayah persawahan yang terbatas membuat masyarakat yang bermata pencaharian sebagai pertanian harus menyesuaikan diri dengan lingkungan (Rohmah, 2019). Waktu tanam tanaman pangan merupakan salah satu faktor penentu keberhasilan budidaya di lahan pasang surut. Waktu tanam mempunyai peranan yang sangat penting pada produksi akhir hasil pertanian (Wakhid dan Syahbuddin, 2019).

Kabupaten Banyuasin merupakan wilayah agraris yang menjadi lumbung padi di Sumatera Selatan dengan produksi padi sebesar 915.747,83 ton dan terus ditingkatkan. Luas lahan panen di Kabupaten Banyuasin mencapai 177.444 Ha (Badan Pusat Statistik, 2023). Kecamatan Tanjung Lago merupakan salah satu wilayah yang memiliki kontribusi cukup besar dalam produksi beras. Hal ini disebabkan karena kecamatan ini memiliki luas lahan pasang surut sebesar 13.924.00 Ha (Badan Pusat Statistik, 2017). Lahan merupakan komponen lingkungan fisik dan abiotik yang berperan mendukung penghidupan dan kesejahteraan manusia (Rohmah, 2019).

Para petani yang bermukim di Desa Telang Sari, Kabupaten Banyuasin, kerap menghadapi sejumlah hambatan dalam kegiatan pertaniannya. Beberapa kendala yang mereka alami meliputi keterbatasan permodalan, kenaikan harga sarana produksi, sempitnya lahan garapan, cuaca yang sulit diprediksi, serta gangguan dari organisme pengganggu tanaman dan penyakit. Ketahanan dan kesinambungan mata pencaharian petani turut dipengaruhi oleh perubahan regulasi dari pemerintah, intervensi lembaga serta organisasi, kondisi lingkungan yang semakin melemah, dan pergeseran struktur sosial masyarakat. Semua persoalan ini berkaitan erat dengan jumlah aset dan potensi sumber daya yang tersedia bagi petani di wilayah tersebut. Oleh karena itu, demi menjaga kesinambungan hidup dan menyelesaikan tantangan dalam kegiatan pertanian, diperlukan penerapan strategi penghidupan berkelanjutan oleh para petani. Upaya masyarakat untuk mengelola dan memaksimalkan aset yang dimiliki memiliki keterkaitan erat dengan penerapan strategi penghidupan berkelanjutan tersebut (Agustin, 2017).

Penghidupan merupakan kondisi yang mencakup aset atau modal yang terdiri dari aset manusia, alam, fisik, finansial, dan sosial (Izzati, *et al.*, 2021).

Penghidupan berkelanjutan merupakan suatu kondisi masyarakat mampu mengatasi tantangan serta tekanan dalam mengelola sumber daya demi kesejahteraan keluarga, baik masa kini dan masa mendatang (Rahman *et al.*, 2024). Usaha manusia untuk mencapai kehidupan yang layak tidak akan pernah lepas dari masalah yang berhubungan dengan tempat tinggal dalam kehidupannya baik sebagai individu maupun sebagai makhluk sosial (Rohmah, 2019). Tujuan dari adanya strategi penghidupan berkelanjutan untuk mencapainya keberlanjutan penghidupan tanpa merusak aspek lingkungan dan kehidupan makhluk yang ada didalamnya serta tidak mengurangi akses petani terhadap aset di masa yang akan datang (Agustin, 2017).

Petani di Desa Telang Sari menghadapi kerentanan dalam bentuk perbedaan hasil panen, meskipun menggunakan jenis benih dan pupuk yang sama. Ketimpangan ini menunjukkan bahwa strategi penghidupan berkelanjutan yang dijalankan setiap petani belum sepenuhnya efektif atau merata dalam mengelola sumber daya yang dimiliki, sehingga berdampak pada keberlanjutan hasil pertanian petani padi di Desa Telang Sari.

Analisis mengenai sumber daya hubungan aset kehidupan dan strategi penghidupan berkelanjutan di Desa Telang Sari khususnya petani padi merupakan kajian yang menarik untuk dilakukan. Ketersediaan aset dan strategi penghidupan berkelanjutan yang diterapkan sangat bervariasi. Berdasarkan survei yang dilakukan peneliti, penelitian mengenai penghidupan berkelanjutan (*Sustainable Livelihood*) belum pernah dilakukan pada Desa Telang Sari. Berdasarkan uraian diatas penulis tertarik untuk melakukan penelitian “Analisis Strategi Penghidupan Berkelanjutan Petani Padi di Desa Telang Sari Kecamatan Tanjung Lago Kabupaten Banyuasin”.

## **1.2. Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian yang telah dikemukakan, maka rumusan masalah yang dapat diangkat dalam penelitian ini adalah :

1. Bagaimana aset atau modal penghidupan berkelanjutan petani padi di Desa Telang Sari Kecamatan Tanjung Lago Kabupaten Banyuasin.

2. Bagaimana hubungan aset dan penghidupan berkelanjutan petani padi di Desa Telang Sari Kecamatan Tanjung Lago Kabupaten Banyuasin.
3. Bagaimana rorientasi strategi penghidupan berkelanjutan petani padi di Desa Telang Sari Kecamatan Tanjung Lago Kabupaten Banyuasin.

### **1.3. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dipaparkan diatas, maka tujuan dari penelitian ini adalah :

1. Menganalisis aset atau modal penghidupan berkelanjutan petani padi di Desa Telang Sari Kecamatan Tanjung Lago Kabupaten Banyuasin.
2. Menganalisis hubungan aset dan strategi penghidupan berkelanjutan petani padi di Desa Telang Sari Kecamatan Tanjung Lago Kabupaten Banyuasin.
3. Mendeskripsikan rorientasi strategi penghidupan berkelanjutan petani padi di Desa Telang Sari Kecamatan Tanjung Lago Kabupaten Banyuasin.

### **1.4. Kegunaan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka kegunaan dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Bagi peneliti, penelitian ini dapat menambah pengetahuan peneliti mengenai konsep strategi penghidupan berkelanjutan, gambaran aset petani di Desa Telang Sari yang dapat dipahami dan strategi penghidupan berkelanjutan yang dilakukan dapat diidentifikasi.
2. Bagi petani di pedesaan, penelitian ini dapat digunakan untuk mempelajari strategi penghidupan berkelanjutan dan menghadapi kerentanan usahatani padi petani. Selain itu, penelitian ini dapat memberikan gambaran bagi pengambil kebijakan mengenai kondisi aset dan sumber daya di tingkat petani.
3. Bagi pembaca, penelitian ini dapat memberikan tambahan informasi dan pengetahuan serta sebagai referensi tentang penghidupan berkelanjutan petani pedesaan. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan atau pembanding untuk penelitian berikutnya seiring dengan terjadinya perubahan sosial masyarakat dan ketersediaan aset penghidupan.

## **BAB 2**

### **KERANGKA PEMIKIRAN**

#### **2.1. Tinjauan Pustaka**

##### **2.1.1. Konsepsi Strategi Penghidupan**

Definisi khusus strategi merupakan tindakan yang dilakukan secara terusmenerus dan bersifat incremental (senantiasa meningkat) (Wardani dan Hari, 2014). Tujuan dari strategi penghidupan yaitu tercapainya keberlanjutan hidup tanpa merusak sumber daya dan kehidupan makhluk lainnya serta tidak mengurangi akses masyarakat untuk mengelola aset di masa mendatang (Hidayat *et al.*, 2022).

Untuk mencapai peningkatan dalam taraf kehidupan, penerapan dan pelaksanaan strategi penghidupan perlu dilakukan oleh para petani. Menurut Susanto dan Sudrajat (2017), strategi merupakan suatu bentuk perencanaan yang menitikberatkan pada tujuan jangka panjang dengan menyusun berbagai langkah serta pendekatan agar tujuan tersebut dapat direalisasikan. Kehidupan yang layak dapat diperoleh dengan melakukan strategi bertahan hidup. Strategi bertahan hidup yang diterapkan petani padi di Desa Telang Sari tentunya beragam, strategi ini disesuaikan dengan versi terbaik menurut individu petani itu sendiri. Strategi yang dilakukan oleh petani dipengaruhi oleh kondisi aset atau sumber daya yang dimiliki petani (Susanto dan Sudrajat, 2017).

Beragamnya strategi penghidupan yang dapat diimplementasikan oleh individu sangat dipengaruhi oleh aset sosial dan sumber daya yang dimiliki, baik dalam bentuk fisik maupun nonfisik. Modal ekonomi serta sumber daya untuk menopang kehidupan dapat dikategorikan sebagai bentuk kapital yang berbeda, tergantung pada pola kehidupan yang dikembangkan oleh komunitas atau perorangan. Hal ini didukung oleh temuan dari penelitian yang dilakukan oleh Riyanti dan Raharjo (2021). strategi penghidupan dikelompokkan berdasarkan aktivitas yang bertujuan untuk meningkatkan pendapatan petani yang meliputi ekstensifikasi dan intensifikasi, diversifikasi, serta migrasi. Tingkat keberlanjutan strategi penghidupan petani dapat dianalisis melalui ketiga aktivitas tersebut. Untuk menentukan tingkat keberlanjutan modal, dilakukan perhitungan rata-rata skor keberlanjutan penghidupan pada masing-masing jenis modal yang dianalisis.

Intensifikasi dan ekstensifikasi yang memungkinkan petani tetap bertahan pada mata pencaharian yang ada. Intensifikasi menekankan pada peningkatan hasil per satuan luas melalui peningkatan input modal atau tenaga kerja, sedangkan ekstensifikasi mengacu pada upaya memperluas lahan yang diolah. Diversifikasi yang melibatkan pencarian alternatif lain, seperti kegiatan *off-farm* dan *non-farm* untuk memenuhi kebutuhan ketika mata pencaharian utama tidak lagi memadai. Migrasi merupakan strategi mencari penghidupan di tempat lain, baik sementara maupun permanen dan sering kali disertai dengan peralihan pekerjaan (Wijayanti *et al*, 2016).

### **2.1.2. Konsepsi Penghidupan Berkelanjutan (*Sustainable Livelihood*)**

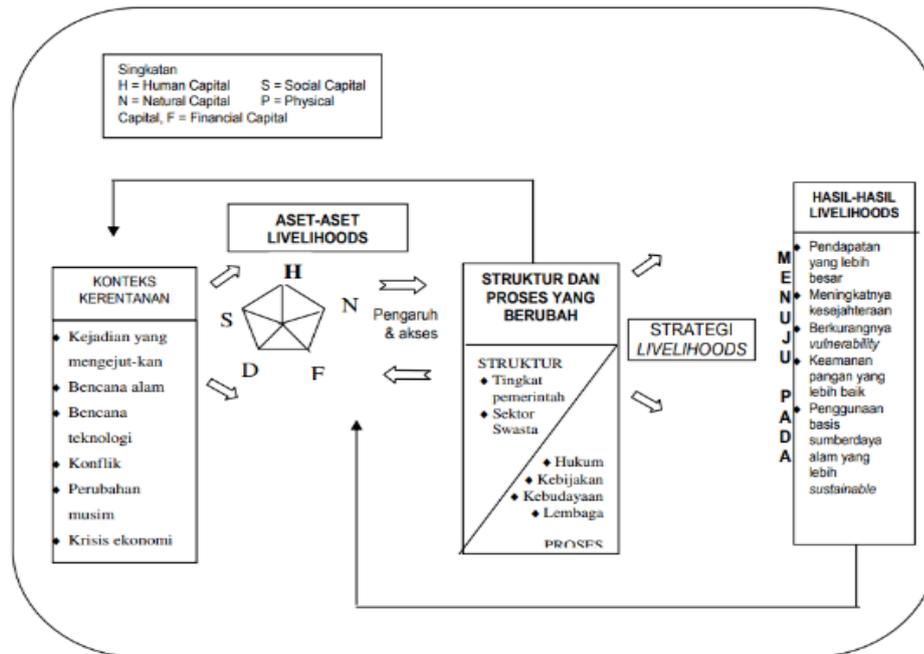
Konsep penghidupan pertama kali diinisiasi oleh Chambers dan Conway pada tahun 1990-an melalui penelitian yang dikembangkan di bawah institusi *The Department for Internasional Devepoment* (DFID). Konsep ini pada awalnya dirancang dengan fokus relevansinya terhadap negara berkembang, dengan tujuan memberikan pendekatan yang lebih komprehensif dalam memahami dinamika penghidupan masyarakat (Scoones, 2020). Guna meningkatkan kualitas hidup, petani perlu melakukan dan menerapkan strategi penghidupan. Strategi merupakan suatu proses perencanaan yang berfokus pada tujuan jangka panjang yang melibatkan penyusunan berbagai cara dan upaya agar tujuan tersebut terfcapai (Susanto dan Sudrajat, 2017).

Penghidupan berkelanjutan merupakan suatu sistem penghidupan yang mencakup kapasitas dan aset. Aset yang dimaksud berupa tabungan, aset atau sumber daya, dan akses serta aktivitas yang diperlukan untuk memenuhi kebutuhan hidup. Sebuah penghidupan dapat dikatakan berkelanjutan jika mampu bertahan, menjaga, dan meningkatkan aset yang dimiliki serta memastikan keberlangsungan hidup bagi generasi yang akan datang. Penghidupan berkelanjutan juga berkontribusi dalam mendukung kesejahteraan penghidupan lainnya (Agustin, 2017). Penghidupan berkelanjutan memiliki tiga poin utama yaitu : (1) mampu menghadapi dan beradaptasi terhadap guncangan dan tekanan; (2) menjaga kapasitas dan aset yang dimiliki; dan (3) menjamin kelangsungan penghidupan bagi generasi selanjutnya (Susanto dan Sudrajat, 2017).

### **2.1.3. Kerangka Kerja Penghidupan Berkelanjutan (*Sustainable Livelihood*)**

Kerangka kerja penghidupan berkelanjutan memberikan gambaran yang lebih komprehensif dan realistis mengenai penghidupan petani padi Desa Telang Sari. Kerangka penghidupan berkelanjutan mengidentifikasi faktor-faktor utama yang memengaruhi penghidupan masyarakat serta keterkaitan di antara masyarakat itu sendiri. Dalam upaya mempertahankan keberlangsungan hidup secara individu maupun keluarga, petani di Desa Telang Sari umumnya menciptakan kecukupan melalui beragam aktivitas penghidupan dan sumber penghasilan. Hasil panen dari lahan sawah hanya menjadi salah satu dari berbagai pilihan kegiatan yang menopang kesejahteraan petani dan keluarga (Agustin, 2017).

Penduduk diposisikan sebagai inti dalam kerangka kerja penghidupan berkelanjutan karena memiliki keterkaitan dan saling memengaruhi dengan berbagai aset lainnya. Dalam hal ini, sumber daya menjadi tumpuan utama mata pencaharian bagi petani maupun komunitas lokal. Aspek kerentanan juga memegang peran tersendiri dalam struktur penghidupan berkelanjutan. Peran kerentanan bisa menjadi penghambat ataupun peluang bagi masyarakat dalam memaksimalkan aset yang tersedia. Beberapa faktor seperti lingkungan politik, sosial, serta unsur kelembagaan turut menentukan sejauh mana akses masyarakat terhadap aset penghidupan (Fatkhullah *et al.*, 2021).



Sumber: *The Department for Internasional Development*

Gambar 2.1. Kerangka Kerja Penghidupan Berkelanjutan

#### 2.1.4. Prinsip-prinsip Penghidupan Berkelanjutan (*Sustainable Livelihood*)

Prinsip kehidupan berkelanjutan yang dikembangkan oleh *United Nations Development Programme* menekankan bahwa manusia harus menjadi fokus utama pembangunan (*people-centered*), memahami penghidupan secara menyeluruh (*holistic*), merespon dinamika penghidupan masyarakat (*dynamic*), serta menyelaraskan kebijakan makro dan mikro (*macro-micro links*), dan mewujudkan keberlanjutan penghidupan (*sustainability*) (Demartoto *et al.*, 2019). Prinsip penghidupan berkelanjutan ini didasarkan perspektif orang miskin, dengan cara berpikir yang berkomitmen untuk mengkaji masalah dan mengembangkan pemahaman realistis penghidupan masyarakat miskin serta cara yang efektif untuk mendekatkan kesejahteraan masyarakat miskin (Agustin, 2017). Adapun penjelasan prinsip penghidupan berkelanjutan sebagai berikut :

##### 1. Manusia sebagai Fokus Utama Pembangunan (*People-centred*)

Pendekatan penghidupan berkelanjutan menempatkan masyarakat sebagai pusat dari pembangunan, kelompok masyarakat miskin yang menjadi perhatian utama. Dalam implementasinya, pendekatan penghidupan berkelanjutan mencakup analisis penghidupan individu serta perubahan yang terjadi seiring waktu, mata

pencaharian masyarakat desa, dan faktor yang mempengaruhi penghidupan berkelanjutan ini sendiri. Hal ini berguna untuk meningkatkan penghidupan kelompok miskin agar lebih stabil serta berkelanjutan, memberdayakan masyarakat miskin, dan meningkatkan ketahanan masyarakat terhadap perubahan (Bless, 2022).

Selain itu, pendekatan ini menakan pentingnya mempengaruhi kebijakan dan peraturan kelembagaan agar mendukung masyarakat miskin. Dalam jangka panjang pendekatan ini bertujuan untuk memberdayakan masyarakat miskin, mendukung mereka dalam mencapai tujuan penghidupan yang berkelanjutan, dan meningkatkan ketahanan terhadap perubahan serta tantangan masa kini ataupun masa depan, tetapi tidak lupa memperhatikan aspek keberlanjutan.

## 2. Memahami Penghidupan Secara Menyeluruh (*Holistic*)

Pendekatan penghidupan berkelanjutan menyadari bahwa masyarakat yang berprofesi sebagai petani dan nelayan tidak hidup dalam satu sektor khusus. Menerapkan analisis penghidupan lintas sektor dan kelompok sosial menjadi krusial untuk memahami beragam faktor yang mempengaruhi mata pencaharian petani di Desa Telang Sari (Agustin, 2017). Pendekatan penghidupan berkelanjutan berfokus pada kekuatan yang dimiliki masyarakat khususnya petani dan nelayan. Kekuatan petani dapat dilihat dari pengalaman petani, jaringan sosial petani, dan aksesibilitas pasar (Bless, 2022).

Selain itu, pendekatan ini menghargai berbagai strategi penghidupan yang diadopsi oleh masyarakat untuk mempertahankan penghidupan mereka, dan berupaya mencapai berbagai hasil penghidupan yang ditentukan serta dirundingkan oleh masyarakat sendiri, dengan mempertimbangkan potensi, pengalaman bertani, tingkat pendidikan, dan aksesibilitas yang ada pada petani di Desa Telang Sari.

## 3. Merespon Dinamika Penghidupan Masyarakat (*Dynamic*)

Pendekatan penghidupan berkelanjutan memberikan upaya sifat dinamis penghidupan dan pengaruh yang membentuknya. Hal ini bertujuan untuk memitigasi dampak negatif dan mendukung perubahan positif. Proses ini melibatkan pembelajaran yang berkelanjutan untuk memahami hubungan sebab akibat dari berbagai peristiwa yang terjadi seperti kondisi iklim, perubahan kebijakan, fluktuasi ekonomi. Pendekatan penghidupan berkelanjutan *dynamic*

menitikberatkan pada kekuatan individu petani dan mengidentifikasi serta mengembangkan potensi setiap individu. Analisis penghidupan berkelanjutan dibangun dari kekuatan masyarakat dengan pendekatan adaptif yang berfokus cara mengelola dinamika perubahan serta mengurangi risiko yang dihadapi. Kemampuan bekerja keras harus ditingkatkan agar dapat mengatasi hambatan dan memaksimalkan potensi (Ariyanti, 2023).

#### 4. Menyelaraskan Kebijakan Makro dan Mikro (*Macro-micro Links*)

Pembangunan pada umumnya diarahkan pada skala komunitas maupun nasional, sedangkan sumber penghidupan masyarakat turut dipengaruhi oleh persoalan-persoalan pada tingkat lokal, nasional, hingga global. Untuk menghubungkan ketimpangan antar level tersebut, pendekatan penghidupan berkelanjutan berusaha menekankan peran kebijakan serta lembaga-lembaga pada skala makro terhadap alternatif penghidupan di level lokal. Pendekatan ini tidak hanya menghubungkan kebijakan makro dengan kondisi serta wawasan lokal, tetapi juga memastikan bahwa prioritas masyarakat miskin menjadi perhatian utama dalam perumusan kebijakan. Hal ini krusial karena kebijakan yang responsif terhadap kebutuhan masyarakat miskin akan berdampak langsung pada kesejahteraan mereka (Agustin, 2017).

Meskipun demikian, tantangan yang dihadapi adalah banyak kebijakan makro dikembangkan secara terpisah dari masyarakat yang terkena dampaknya, sehingga pemahaman mengenai dampak nyata kebijakan terhadap masyarakat sering kali terbatas. Pemahaman tentang bagaimana kebijakan memengaruhi penghidupan di tingkat lokal dan bagaimana masyarakat dapat berkontribusi dalam proses pembuatan kebijakan sangat diperlukan. Dengan demikian, untuk mewujudkan pendekatan penghidupan berkelanjutan secara penuh, diperlukan pemahaman yang lebih mendalam mengenai interaksi antara kebijakan dan kondisi penghidupan masyarakat lokal (Bless, 2023).

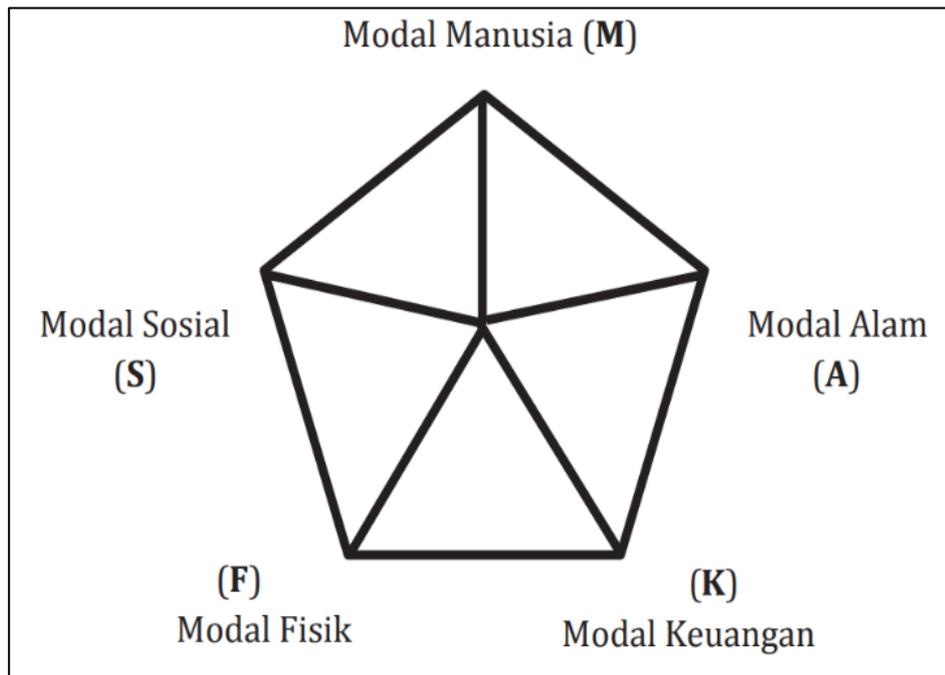
#### 5. Mewujudkan Keberlanjutan Penghidupan (*Sustainability*)

Keberlanjutan merupakan elemen kunci dalam memastikan bahwa kemajuan dalam pengentasan kemiskinan bersifat jangka panjang bukan hanya sementara. Penghidupan yang berkelanjutan bergantung dengan dimensi lingkungan, ekonomi, sosial, kelembangan, dan infrastruktur. Penghidupan berkelanjutan mencakup

lingkungan yang stabil, keberlanjutan sosial, serta kemampuan untuk memanfaatkan, memelihara, dan meningkatkan aset. Prinsip keberlanjutan menekankan pentingnya ketahanan penghidupan masyarakat dalam menghadapi perubahan mendadak (*shocks*) dan tren jangka panjang serta memastikan bahwa petani mampu memperbarui dan mempertahankan penghidupan dalam jangka panjang (Agustin, 2017).

#### **2.1.5. Aset-aset Penghidupan Berkelanjutan**

Aset penghidupan merupakan sesuatu hal yang berharga atau sekumpulan modal yang dimaksimalkan untuk melangsungkan penghidupan (Hidayat *et al.*, 2022). Makna kata “*livelihood*” secara etimologis meliputi aset atau modal berupa; (1) alam, (2) manusia, (3) finansial, dan (4), fisik. Seseorang memerlukan berbagai aset untuk mencapai tujuan yang diharapkan, sehingga dengan satu aset saja tidak cukup (Agustin, 2017). Aset dari penghidupan berkelanjutan diidentifikasi menjadi lima modal utama dan hubungan antar aset disebut dengan Pentagonal Aset (*The Asset of Pentagon*) (Fatkhullah *et al.*, 2021). Bentuk pentagon dapat digunakan secara skematis menggambarkan variasi akses individu terhadap aset. Pusat pentagon menunjukkan dimana semua garis bertemu dan merpresentasikan nol akses terhadap aset. Selain itu, batas luas pentagon melambangkan akses maksimum. Hal ini menunjukkan bahwa petagon dengan bentuk yang berbeda dapat digambar untuk berbagai kelompok sosial dalam suatu masyarakat (DFID, 1990).



Sumber: DFID (1990)

Gambar 2.2. Diagram Pentagonal Aset

Setiap satu jenis aset atau modal dapat memberikan berbagai manfaat serta saling berhubungan. Modal alam berupa lahan dapat memberikan dan menyediakan sumber daya berupa produksi secara langsung, tidak hanya itu modal alam juga dapat meningkatkan modal finansial karena dapat dijadikan sebagai jaminan untuk modal usahatani. Kepemilikan lahan berupa sawah dapat meningkatkan modal sosial bagi pemilik lahan sawah dan buruh tani yang bekerja karena dapat meningkatkan keterhubungan sosial satu sama lain. Adapun penjelasan dari lima aset atau modal dari diagram pentagonal aset adalah sebagai berikut :

a. Modal Manusia (*Human Capital*)

Modal manusia merepresentasikan berbagai potensi yang dimiliki pada diri sendiri dan setiap individu dalam suatu masyarakat, seperti kondisi kesehatan atau fisik, tingkat pendidikan, wawasan, keterampilan teknis, profesionalitas, dan kemampuan untuk beradaptasi (Fatkhullah, 2021). Modal manusia memiliki perhatian pertama dan subjek utama yang penting. Kemampuan yang dimiliki setiap individu berguna untuk memberikan sumbangan dalam pencapaian pengidupan berkelanjutan dan kemampuan menerapkan berbagai strategi mata

pencaharian untuk mencapai target kehidupan setiap individu (Agustina dan Utomo, 2023).

Modal manusia sebagai aset penghidupan karena sebagai pondasi dan sarana untuk mencapai hasil penghidupan karena akumulasi modal dapat menjadi tujuan akhir. Kesehatan yang buruk dan pendidikan yang rendah merupakan salah satu faktor penyebab inti dari kemiskinan, sehingga mengatasi kondisi di atas dapat menjadi salah satu tujuan penghidupan masyarakat miskin. Pendidikan yang tinggi dan kesehatan yang baik dapat menghasilkan modal manusia yang berpengetahuan dan mampu mengelola tenaga kerja dengan baik.

b. Modal Alam (*Natural Capital*)

Modal alam merupakan sumberdaya alam yang berasal dari persediaan alam serta menghasilkan daya dukung dan nilai manfaat bagi penghidupan masyarakat. Modal alam merupakan fondasi penting bagi penghidupan berkelanjutan masyarakat (Rosyid dan Rudiarto, 2014). Bagi masyarakat pedesaan sumberdaya alam yang termasuk berupa air, sumber daya hutan, ternak, dan sawah sebagai modal produksi. Tanah salah satu dari dua sumberdaya utama populasi pedesaan, ketersediaan lahan dipengerahui oleh jumlah rumah tangga dan kepemilikan lahan. Perubahan iklim mempengaruhi ketersediaan modal alam dan kerentanan ekosistem (Masri dan Prasodjo, 2021).

c. Modal Fisik (*Physical Capital*)

Modal fisik merupakan infrastruktur dan kepemilikan barang produsen yang menunjang mata pencaharian kehidupan seperti teknologi, alat-alat produksi, aksesibilitas dan transportasi, fasilitas pendidikan serta infrastruktur yang menyokong dan memengaruhi kemampuan orang lain untuk mendapatkan kehidupan yang layak (Fatkhullah *et al.*, 2021). Kondisi infrastruktur yang baik dapat memengaruhi penghidupan berkelanjutan di Desa Telang Sari. Infrastruktur dapat mendukung produksi pertanian khususnya padi di rawa pasang surut Desa Telang Sari, karena dapat meningkatkan produktivitas dan pendapatan.

d. Modal Finansial (*Finansial Capital*)

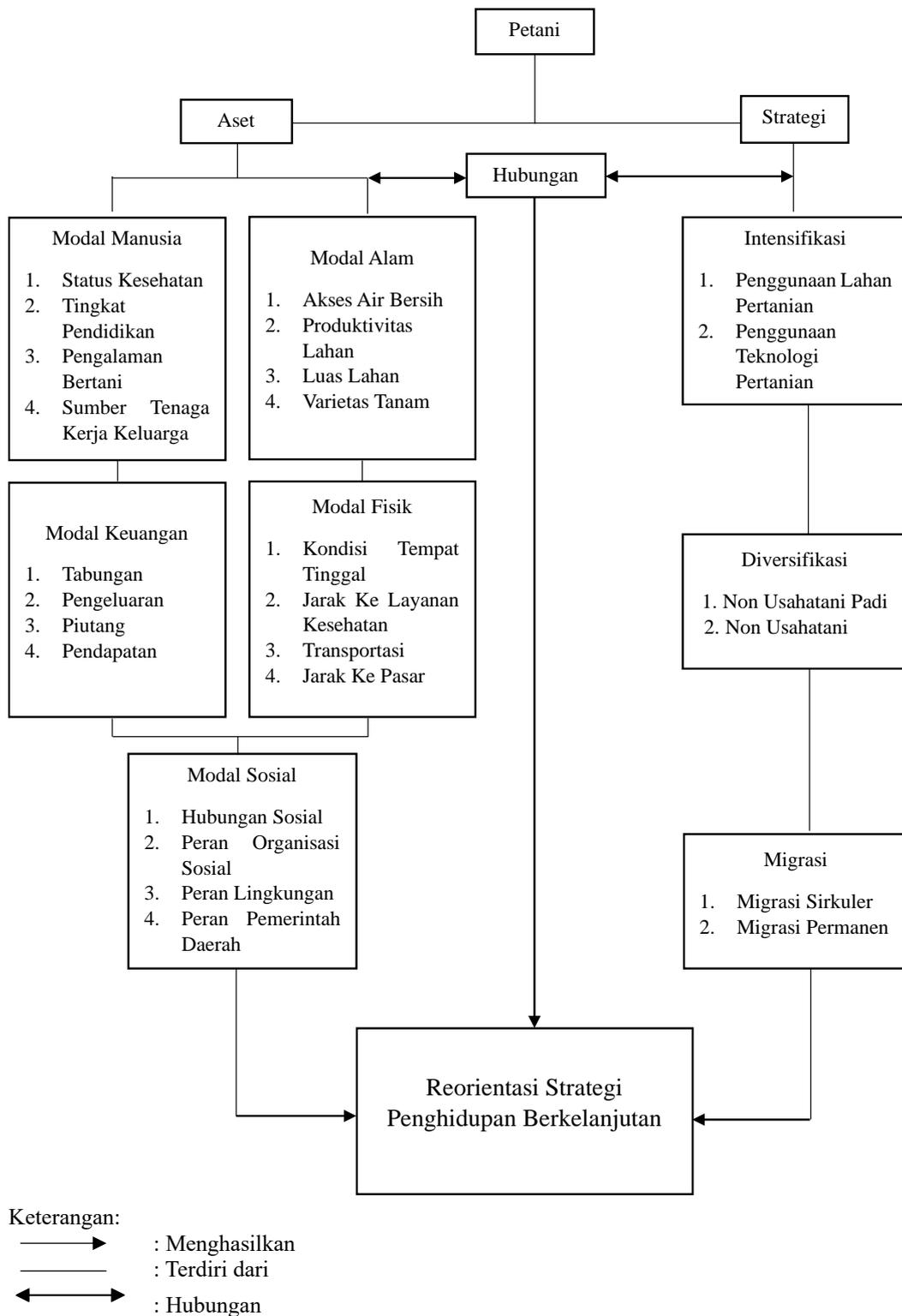
Modal finansial merupakan sumber dan akses terhadap sumber keuangan yang digunakan seseorang untuk menunjang serta mencapai produksi dan konsumsi yang optimal. Akses terhadap keuangan ini berupa diversifikasi pendapatan, dana

pensiun, keberadaan tabungan, investasi, akses terhadap kredit dan pinjaman (Fatkhullah *et al.*, 2021). Selain itu, infrastruktur dasar dan barang modal diperlukan untuk mendukung mata pencaharian rumah tangga pedesaan terutama pada sektor produksi pertanian (Rosyid dan Rudiarto, 2014).

e. Modal Sosial (*Sosial Capital*)

Modal sosial mengacu pada keterhubungan satu individu atau lebih dalam masyarakat yang terlembagakan. Hubungan formal dapat ditemukan pada kelompok tani dan kelompok gapoktan, sedangkan informal dapat ditemukan pada kelompok arisan (Fatkhullah *et al.*, 2021). Dalam kehidupan masyarakat setiap rumah tangga yang berbeda akan dihubungkan bersama oleh ikatan kewajiban sosial, hubungan timbal balik, ikatan organisasi, hubungan yang saling mendukung dan, kepercayaan antar individu. Hubungan sosial yang baik dapat meningkatkan kesejahteraan secara keseluruhan serta memperkuat ketahanan terhadap berbagai tantangan masa kini dan tantangan yang akan datang (Rosyid dan Rudiarto, 2014).

## 2.2. Model Pendekatan Penelitian



Gambar 2.3. Model Pendekatan Penelitian

### 2.3. Hipotesis

Menurut penelitian (Rohmah, 2019) dalam penelitiannya menyatakan bahwa variabel modal manusia, modal alam, modal keuangan, modal sosial, dan modal fisik memiliki pengaruh signifikan terhadap strategi yang digunakan masyarakat petani dalam melangsungkan kehidupan di Desa Karangpatihan. Modal alam menempati posisi terendah dibandingkan dengan keempat modal lainnya karena mayoritas responden sebesar 88,1% memiliki luas lahan  $\leq 0,25$  Ha, 89,29% responden hanya memiliki satu siklus lahan, dan 88,1% responden menghasilkan  $\leq 50$  dari hasil pertanian.

Selain itu, menurut penelitian (Wijayanti, *et al.*, 2016) menyatakan bahwa variabel modal manusia, modal alam, modal keuangan, modal sosial, dan modal fisik dapat meningkatkan ketahanan penghidupan serta menjaga keberlanjutan lingkungan dengan mengoptimalkan pemanfaatan aset. Pemanfaatan aset penghidupan oleh masyarakat Sub DAS Pusur berperan dalam meningkatkan kesejahteraan. Modal fisik merupakan aset penghidupan paling dominan di seluruh Sub DAS dengan nilai tertinggi 7,56 di bagian atas, sedangkan modal finansial menjadi yang paling rendah di bagian bawah dengan nilai 2,42.

Menurut (Nugroho dan Murtasidin, 2023) dalam penelitiannya menyatakan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara aset penghidupan dan pilihan strategi penghidupan berkelanjutan yang diambil oleh masyarakat miskin. Keterbatasan akses terhadap informasi, modal finansial, dan jaringan sosial yang kuat meningkatkan kerentanan masyarakat terhadap risiko kesehatan dan keamanan, sehingga mereka terpaksa mengadopsi strategi penghidupan yang tidak optimal menyebabkan masyarakat lebih rentan terhadap kerentanan sosial ekonomi.

Menurut (Rohmah, 2019) dalam penelitiannya menyatakan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara ketersediaan aset terhadap strategi penghidupan berkelanjutan Tingkat pendidikan responden berkontribusi pada peningkatan modal manusia, yang mendukung strategi penghidupan berkelanjutan. Keterbatasan lahan pertanian berpengaruh negatif terhadap nilai modal alam, sementara modal fisik yang memadai meningkatkan penerapan strategi penghidupan. Selain itu, terdapat perbedaan signifikan dalam modal sosial antar dusun, dengan partisipasi masyarakat yang lebih tinggi menghasilkan nilai yang lebih baik. Akhirnya, akses

terhadap sumber daya keuangan berpengaruh signifikan terhadap kemampuan memenuhi kebutuhan dasar. Peningkatan pendidikan, akses lahan, infrastruktur, dan sumber daya keuangan perlu dioptimalkan untuk mendukung penghidupan berkelanjutan di desa tersebut.

Syafruddin dan Yurike (2022) menjelaskan bahwa rumah tangga nelayan di Kecamatan Mandah banyak menerapkan strategi intensifikasi maupun ekstensifikasi, dengan proporsi tertinggi tercatat di Desa Bekawan sebesar 65,66% dan Desa Pulau Cawan sebesar 60,53%. Di Desa Pulau Cawan, strategi ini umumnya dipilih oleh rumah tangga dengan keterbatasan akses terhadap aset penghidupan, sedangkan rumah tangga yang memiliki akses aset lebih baik cenderung memilih strategi migrasi. Sebaliknya, di Desa Bekawan, strategi intensifikasi atau ekstensifikasi justru dilakukan oleh rumah tangga dengan akses aset penghidupan yang memadai, sementara rumah tangga dengan akses terbatas lebih memilih strategi diversifikasi.

Berdasarkan uraian hasil penelitian yang telah ada, penulis memperoleh hipotesis yaitu:

1. Diduga ketersediaan aset atau modal penghidupan berkelanjutan petani padi di Desa Telang Sari Kecamatan Tanjung Lago Kabupaten Banyuasin berpengaruh terhadap strategi penghidupan berkelanjutan.
2. Diduga terdapat hubungan antara aset dan strategi penghidupan berkelanjutan petani di Desa Telang Sari Kabupaten Banyuasin.

#### 2.4. Batasan Operasional

Berikut adalah batasan-batasan yang digunakan dalam penelitian ini sebagai pedoman untuk memperjelas variabel-variabel yang akan diteliti dan untuk membentuk pemahaman yang jelas dan mudah dipahami oleh peneliti, yaitu :

1. Strategi penghidupan berkelanjutan merupakan pendekatan yang digunakan oleh petani untuk menjaga keberlangsungan hidup melalui praktik pertanian berkelanjutan.
2. Aset penghidupan terdiri dari modal manusia, modal alam, modal keuangan, modal fisik, dan modal sosial.
3. Modal alam merupakan persediaan alam yang menghasilkan daya dukung dan nilai manfaat bagi penghidupan manusia.
4. Modal alam meliputi akses air bersih, produktivitas lahan, luas lahan, dan varietas tanaman.
5. Modal manusia merupakan segala bentuk kemampuan, keterampilan, pengetahuan, kesehatan, dan pengalaman yang dimiliki oleh individu dan dapat digunakan untuk meningkatkan produktivitas kerja serta mendukung keberlangsungan hidup.
6. Modal manusia meliputi status kesehatan, tingkat pendidikan, pengalaman berusahatani, dan sumber tenaga kerja keluarga.
7. Modal fisik adalah fasilitas yang dibangun untuk mendukung proses penghidupan masyarakat.
8. Modal fisik meliputi kondisi rumah petani, jarak ke layanan kesehatan, transportasi, dan jarak ke pasar.
9. Modal keuangan adalah sumber-sumber keuangan yang dapat digunakan dan dimanfaatkan masyarakat dalam mencapai tujuan penghidupan petani di Desa Telang Sari.
10. Modal keuangan meliputi tabungan, pengeluaran, piutang, dan pendapatan petani di Desa Telang Sari.
11. Modal sosial adalah sumber daya sosial yang bermanfaat dan digunakan petani untuk mencapai tujuan penghidupan petani padi di Desa Telang Sari.
12. Modal sosial meliputi hubungan sosial, peran organisasi sosial, peran lingkungan, dan peran pemerintah daerah.

13. Petani merupakan petani padi pasang surut yang ada di Desa Telang Sari Kabupaten Tanjung Lago Kabupaten Banyuasin.
14. Status kesehatan merupakan riwayat penyakit petani selama enam bulan terakhir.
15. Tingkat Pendidikan merupakan tingkat pendidikan petani di Desa Telang Sari berupa SD, SMP, dan SMA.
16. Pengalaman bertani merupakan lama bertani petani di Desa Telang Sari Kabupaten Tanjung Lago Kabupaten Banyuasin (Tahun).
17. Sumber tenaga kerja keluarga merupakan tenaga kerja yang berasal dari keluarga petani di Desa Telang Sari.
18. Akses ke air bersih merupakan ketersediaan air bersih yang dapat dimanfaatkan oleh petani di Desa Telang Sari.
19. Produktivitas lahan merupakan jumlah hasil panen padi yang berada di Desa Telang Sari (Rp/Lg/Th).
20. Luas lahan merupakan besar luas garapan sawah pasang surut yang di kelola petani di Desa Telang Sari (Ha).
21. Varietas tanam merupakan jenis benih yang digunakan petani padi di Desa Telang Sari untuk budidaya padi di lahan sawah pasang surut.
22. Tabungan adalah sejumlah aset keuangan yang dimiliki oleh petani di Desa Telang Sari yang berupa bentuk uang tunai, non tunai, dan aset likuid.
23. Pengeluaran merupakan aset keuangan yang berperan sebagai alat memenuhi kebutuhan petani sehari-hari dalam kurun waktu satu bulan (Rp).
24. Piutang merupakan kewajiban finansial yang dimiliki petani kepada pihak keuangan formal (bank dan koperasi) atau pihak non formal (tetangga, kerabat, dan rentenir) yang harus dilunasi dalam jangka waktu tertentu.
25. Pendapatan merupakan selisih antara penerimaan petani dengan seluruh biaya produksi yang dikeluarkan petani padi (Rp/Lg/Th).
26. Kondisi tempat tinggal adalah kondisi keadaan fisik rumah yang dikategorikan tidak permanen, semi permanen, dan permanen.
27. Jarak ke layanan kesehatan adalah jarak dari tempat tinggal petani di Desa Telang Sari Kabupaten Tanjung Lago Kabupaten Banyuasin.dengan puskesmas dan rumah sakit terdekat.

28. Transportasi adalah kepemilikan alat transportasi yang dimiliki petani di Desa Telang Sari Kabupaten Tanjung Lago Kabupaten Banyuasin.
29. Jarak ke pasar merupakan jarak fisik antara rumah petani dengan pusat perekonomian petani di Desa Telang Sari Kabupaten Tanjung Lago Kabupaten Banyuasin.
30. Hubungan sosial merupakan hubungan petani dengan keluarga, tetangga, serta teman secara individu dan kelompok di Desa Telang Sari Kabupaten Tanjung Lago Kabupaten Banyuasin.
31. Peran organisasi sosial adalah peningkatan kemampuan dan tanggung jawab petani padi pasang surut di Desa Telang Sari dalam keberhasilan kegiatan pertanian.
32. Peran lingkungan merupakan peranan lingkungan yang ada di Desa Telang Sari dalam mendukung kerja sama, kepercayaan, dan norma petani.
33. Peran pemerintah daerah merupakan tingkat dukungan dalam menyediakan program bantuan berupa subsidi pupuk, alat pertanian, dan infrastruktur yang berfungsi dengan baik di Desa Telang Sari Kabupaten Tanjung Lago Kabupaten Banyuasin.
34. Strategi penghidupan berkelanjutan upaya atau pendekatan yang dilakukan individu atau rumah tangga khususnya dalam konteks pedesaan untuk mempertahankan dan meningkatkan kesejahteraan hidup petani di Desa Telang Sari.
35. Strategi penghidupan berkelanjutan meliputi intensifikasi, diversifikasi, dan migrasi.
36. Intensifikasi adalah strategi untuk meningkatkan pendapatan dengan optimalisasi sumber daya dan efisiensi penggunaan teknologi yang sudah ada di Desa Telang Sari Kabupaten Tanjung Lago Kabupaten Banyuasin.
37. Diversifikasi merupakan strategi penghidupan berkelanjutan dengan memiliki pendapatan di luar usahatani padi dan pendapatan non usahatani di Desa Telang Sari Kabupaten Tanjung Lago Kabupaten Banyuasin.
38. Non usahatani padi merupakan pendapatan petani di luar sektor pertanian komoditi sawah seperti usahatani jagung di Desa Telang Sari.

39. Non usahatani merupakan pendapatan petani diluar sektor pertanian yang dilakukan di Desa Telang Sari.
40. Migrasi sirkuler merupakan migrasi dengan jangka waktu terdekat untuk mendapatkan pendapatan tambahan seperti menjadi buruh harian (di luar Desa Telang Sari) dalam jangka waktu minimal satu bulan.
41. Migrasi permanen merupakan petani pindah dari Desa Telang Sari untuk mencari sumber kehidupan yang baru untuk penghidupan berkelanjutan

## DAFTAR PUSTAKA

- Agustin, E. K. 2017. *Ketersediaan dan Aksesibilitas Aset Penghidupan Petani Padi komunitas Soko Bumi Jowo di Desa Sragi Kabupaten Banyuwangi*. Skripsi. Universitas Brawijaya.
- Amannula, M. 2023. *Tingkat Risiko Teknis Usahatani Padi Akibat Perubahan Iklim pada Lahan Pasang Surut di Desa Sri Menanti Kecamatan Tanjung Lago Kabupaten Banyuwangi*. Skripsi, Universitas Sriwijaya.
- BPS. 2024. *Persentase Penduduk Miskin*. Jakarta (ID): Badan Pusat Statistik.
- DFID. 1999. *Sustainable Livelihoods Guidance Sheets*. Department For International Development. London.
- Fatkhullah, M., Mulyani, I., dan Imawan, B. 2021. Strategi Pengembangan Masyarakat Petani Lahan Gambut Melalui Program Tanggung Jawab Sosial Perusahaan: Analisis Pendekatan Penghidupan Berkelanjutan. *Journal of Social Development Studies*, 2(2): 15–29. <https://doi.org/10.22146/jsds.2186>.
- Hermiati, I. 2019. Analisis Kebijakan Pembangunan Kota Terpadu Mandiri (KTM) Untuk Sektor Pertanian di Kabupaten Banyuwangi, Sumatera Selatan. *Jurnal Reformasi Administrasi*, 6(2): 107-113. <https://doi.org/10.31334/reformasi.v6i2.524.g334>.
- Hidayat, M. A., Dharmawan, B., dan Putri, D. D. 2022. Strategi Penghidupan Berkelanjutan Masyarakat Berbasis Aset dalam Budidaya Serai Wangi di Desa Kedungrandu, Kecamatan Patikraja, Kabupaten Banyuwangi. *Agritexts: Journal Of Agricultural Extension*, 46(1): 19-26. <https://doi.org/10.20961/agritexts.v46i1.61451>.
- Islamy, I. 2019. *Penelitian Survei dalam Pembelajaran dan Pengajaran Bahasa Inggris*. Purwokerto: Universitas Muhammadiyah Purwokerto.
- Itang. 2015. Faktor Faktor Penyebab Kemiskinan. *Tazkiyya: Jurnal Keislaman, Kemasyarakatan dan Kebudayaan*, 16(01): 1-30.
- Komang, A. 2023. *Menakar Implikasi Pembangunan Pertanian dari Perspektif Penghidupan Berkelanjutan: Studi Kasus di Komunitas Petani Lahan Kering Pekon Singosari, Kecamatan Talang Padang, Kabupaten Tanggamus, Provinsi Lampung*. Skripsi. Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Lampung.
- Kuleh, Y., Zainal, I., dan Amin, K. 2022. The intensity of agriculture in the Covid-19 from Indonesia – A systematic literature review. *Journal of Agriculture and Crops*, 8(2): 94-104. <https://doi.org/10.32861/jac.82.94.104>.

- Masri, Y. P., dan Prasodjo, N. W. 2021. Strategi Penghidupan Rumah Tangga Petani Padi Sawah di Pedesaan (Kasus: Desa Tapos I, Kec. Tenjolaya, Kab. Bogor). *Jurnal Sains Komunikasi dan Pengembangan Masyarakat*, 5 (5): 669-683. doi:10.29244/jskpm.v5i5.881.
- Nugroho, A. Y., dan Murtasidin, B. 2023. Penghidupan Berkelanjutan dan Dinamika Batasan Penghidupan Masyarakat Miskin Perkotaan di Wilayah Kampung Tambora Jakarta. *Journal of Political Issues*, 4(2): 89-98. <https://doi.org/10.33019/jpi.v4i2.89>
- Nugroho, R. J., dan Habiballoh, A. A. 2023. Studi Climate Smart Agricultur (CSA) Perubahan Iklim Terhadap Ketahanan Pangan. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 7(2): 16605-16613. <https://doi.org/10.31004/jptam.v7i2.9007>.
- Rahman, N., Saidah, A., dan Yudha, E. P. 2024. Faktor-Faktor yang Memengaruhi Penghidupan Berkelanjutan (*Sustainable Livelihood*) Petani Pinggiran Kota Bandung. *Mimbar Agribisnis: Jurnal Pemikiran Masyarakat Ilmiah Berwawasan Agribisnis*, 10(1): 1474-1483. <https://doi.org/10.25157/ma.v10i1.13204>
- Rahmawati, I., dan Rudiarto, I. 2022. Analisis Kesejahteraan Masyarakat Petani Dataran Tinggi Dieng Menggunakan Pendekatan Penghidupan Berkelanjutan. *Jurnal Ilmu Lingkungan*, 20(3): 637-645. <https://doi.org/10.14710/jil.20.3.637-645>.
- Riyanti, C., dan Raharjo, S. T. (2021). Asset Based Community Development dalam Program Corporate Social Responsibility (CSR). *Jurnal Kolaborasi Resolusi Konflik*, 3(1): 115-126. <https://doi.org/10.24198/jkrk.v3i1.32144>
- Rohmah, B. A. 2019. Strategi Penghidupan Berkelanjutan (*Sustainable Livelihood*) Masyarakat di Kawasan Lahan Kering Desa Karangpatihan Kecamatan Balong Kabupaten Ponorogo. *Jurnal Mahasiswa Universitas Negeri Surabaya*, 2-19.
- Rosyid, M., dan Rudiarto, I. 2014. Karakteristik Sosial Ekonomi Masyarakat Petani Kecamatan Bandar dalam Sistem Livelihood Pedesaan. *Geoplanning: Journal of Geomatics and Planning*, 1(2): 74-84. <https://doi.org/10.14710/geoplanning.1.2.74-84>
- Scoones, I. 2020. *Penghidupan Berkelanjutan dan Pembangunan Pedesaan*. INSISTPress.
- Sibarani, R. W., dan Somboonsuke, B. 2023. Analysis of the level of livelihood assets ownership of farmers in conventional and organic paddy farming in two adjoining villages. *Journal of Sustainability Science and Management*, 19(1): 96-112.
- Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan Kombinasi*. Alfabeta. Bandung.

- Susanto, M., dan Sudrajat, S. 2017. Strategi Penghidupan Rumah Tangga Petani di Desa Pandansari, Kecamatan Paguyangan, Kabupaten Brebes. *Jurnal Bumi Indonesia*, 6(4).
- Syahputri, F. A., Wardani, N. R., dan Sari, Y. I. 2023. Strategi Penghidupan Berkelanjutan Masyarakat Petani Kopi di Desa Gadungsari Kecamatan Tirtoyudo. *Dinamika Sosial: Jurnal Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial*, 2(3), 241-251. <https://doi.org/10.18860/dsjpips.v2i3.5733>
- Tambunan, S. B., dan Muhammad Yassir. 2023. Meningkatkan Ketahanan Pangan dan Penghidupan: Pemberdayaan Petani Kecil Melalui Praktik Pertanian Tahan Iklim dan Strategi Akses Pasar. *Jurnal Penelitian Progressif*, 2(2): 1-8. <https://doi.org/10.5281/zenodo.8208693>.
- Wakhid, N., dan Syahbuddin, H. 2019. Waktu Tanam Padi Sawah Rawa Pasang Surut Pulau Kalimantan di Tengah Perubahan Iklim. *Agrin*, 22(2): 145-159. <https://doi.org/10.20884/1.agrin.2018.22.2.463>
- Wardani, F. K dan Hari, N. 2014. Strategi Penghidupan Berkelanjutan Keluarga Petani Sawah Terhadap Bencana Banjir Bengawan Solo (di Desa Mulyorejo, Kecamatan Balen, Kabupaten Bojonegoro. *Jurnal Swara Bhumi*, 3(1): 219-228.
- Wijayanti, R., Baiquni, M., dan Harini, R. 2016. Strategi Penghidupan Berkelanjutan Masyarakat Berbasis Aset di Sub DAS Pudur, DAS Bengawan Solo. *Jurnal Wilayah dan Lingkungan*, 4(2): 133-152.
- Wulandari. 2024. *Mengurai Hubungan Antara Krisis Iklim dan Pertanian: Pendekatan Sistematis untuk Mencari Solusi Keberlanjutan*. Skripsi. Administrasi Publik, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, UIN Sunan Gunung Djati Bandung.
- Zunariyah, S., et al. 2019. Kerangka Sustainability Livelihood bagi Kampung Siaga Bencana berbasis masyarakat di Kota Surakarta. *TALENTA Conference Series: Local Wisdom, Social, and Arts (LWSA)*, 2(3): 343-349. <https://doi.org/10.32734/lwsa.v2i1.630>.